

Analisis Nilai Tambah Agroindustri Serbuk Mengkudu Den Ayu Pada CV Centerindo Kurnia Tritama di Kabupaten Bantul

*Analysis of Added Value Agroindustry of Den Ayu Noni Powder in CV
Centerindo Kurnia Tritama, Bantul Regency*

Jihan Faizah Yumna^{1*}, Ni Made Suyastiri Yani Permai¹

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur Yogyakarta Indonesia 55283

*Email korespondensi: jihanfaizahymn@gmail.com

Diterima tanggal : 13 Oktober 2023 ; Disetujui tanggal : 20 Juni 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the added value of "Den Ayu" noni powder, analyze the profitability value of "Den Ayu" noni powder in CV Centerindo Kurnia Tritama, Bantul. The method of research used is descriptive research method with quantitative approach. The determination method of location used the purposive method. The determination method of respondents used the purposive. The types and sources of data used are primary data including the results of interviews related to company profiles, noni powder production processes, and other data that supports research and secondary data including raw material purchasing data, sales data, and literature studies. Data collection method are by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the Hayami method to analyze added value, Net Profit Margin to analyze profitability. The analyzes results showed that The added value obtained by "Den Ayu" noni powder at CV Centerindo Kurnia Tritama, Bantul is Rp628.636 per kilogram meaning that each processing of one kilogram of noni into noni powder provides an added value of Rp628.636 and the ratio of added value is 65,5%, meaning that every Rp. 100 of the output value will get an added value of Rp65,5, Profitability obtained by "Den Ayu" noni powder at CV Centerindo Kurnia Tritama, Bantul in 2022 is 55,9%.

Keywords: *added value, agroindustry, noni powder, profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai tambah agroindustri serbuk mengkudu “Den Ayu”, mengetahui nilai profitabilitas yang diperoleh agroindustri serbuk mengkudu “Den Ayu” di CV Centerindo Kurnia Tritama, Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penentuan lokasi menggunakan metode *purposive*. Metode penentuan responden menggunakan metode *purposive*. Jenis dan sumber

data yang digunakan yaitu data primer meliputi hasil wawancara terkait profil perusahaan, proses produksi serbuk mengkudu, dan data-data lain yang menunjang penelitian dan data sekunder meliputi data pembelian bahan baku, data penjualan, dan studi kepustakaan. Metode pengambilan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Hayami untuk menganalisis nilai tambah dan metode *Net Profit Margin* untuk menganalisis profitabilitas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Nilai tambah yang diperoleh agroindustri serbuk mengkudu “Den Ayu” di CV Centerindo Kurnia Tritama, Bantul yaitu sebesar Rp628.636/kg, artinya setiap pengolahan satu kilogram mengkudu menjadi serbuk mengkudu memberikan nilai tambah sebesar Rp628.636 dan rasio nilai tambah sebesar 65,5%, artinya bahwa setiap Rp100 dari nilai output akan mendapatkan nilai tambah sebesar Rp65,5, Profitabilitas yang diperoleh agroindustri serbuk mengkudu “Den Ayu” di CV Centerindo Kurnia Tritama, Bantul pada tahun 2022 adalah sebesar 55,9%.

Kata Kunci : nilai tambah, agroindustri, serbuk mengkudu, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan subsistem pada rangkaian sistem agribisnis yang berfokus pada pengolahan sumber daya hasil pertanian dan meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian. Agroindustri memiliki peranan penting antara lain menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien, dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2005). Agroindustri mencakup berbagai aspek, terutama dalam pengelolaan hasil panen, biofarmaka, bioenergi, dan sektor agrowisata.

Tanaman obat atau biofarmaka adalah jenis tanaman yang memiliki fungsi sebagai obat dan digunakan untuk penyembuhan ataupun mencegah berbagai penyakit. Namun, bagi sebagian orang pencinta alam tanaman obat merupakan tanaman yang sangat populer dan muncul pola hidup yang saat ini dikenal dengan *back to nature* (Nuzuliyah, 2018). Mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) merupakan tanaman tropis yang telah digunakan sebagai makanan dan pengobatan herbal. Buah yang matang akan berwarna putih transparan dan lunak. Aroma buah mengkudu seperti keju busuk karena percampuran senyawa asam kaprik dan asam kaproat (Bangun dan Sarwono, 2002).

Mengkudu belum diusahakan secara intensif karena kurangnya minat masyarakat dalam budidaya mengkudu. Masyarakat belum mengetahui khasiat dari buah mengkudu yang terkenal dengan rasanya yang kurang sedap dengan aroma yang menyengat dan khas, padahal mengkudu memiliki berbagai kandungan senyawa yang berkhasiat untuk kesehatan. Menurut penelitian Anwar dan Triyasmono (2016) mengkudu memiliki senyawa flavanoid, fenolik, dan antioksidan yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan tekanan darah, menurunkan glukosa darah, dan sebagai antibakteri. Pada saat panen, harga jual mengkudu menjadi rendah karena memiliki sifat mudah rusak sehingga umur simpannya relatif lebih pendek. Untuk mengatasi mengkudu yang mudah rusak dan karakteristik mengkudu yang kurang diminati, diperlukan inovasi pengolahan mengkudu sehingga konsumen tetap dapat menikmati mengkudu dalam bentuk lain yang lebih diminati walaupun tidak sedang musim. Mengkudu dapat diolah menjadi produk minuman herbal dalam bentuk serbuk instan. Serbuk (instan) merupakan produk pangan yang berbentuk bubuk atau tepung, mudah larut dalam air panas atau dingin, tidak mengendap serta cepat dan praktis dalam penyajiannya (Fortin dkk., 2021).

CV Centerindo Kurnia Tritama merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi minuman botanikal atau herbal dengan merek dagang "Den Ayu". Produk "Den Ayu" memiliki 7 (tujuh) varian minuman, yaitu wedang uwuh, empon-empon, mengkudu, rosella, telang, jahe merah, dan teh eucalyptus. Usaha minuman herbal ini dapat membuka lapangan kerja dengan memberdayakan masyarakat sekitar tempat usaha dan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha dengan nilai tambah yang dihasilkan. Tujuan dari analisis nilai tambah adalah untuk melihat seberapa besar nilai tambah yang terdapat pada satu kilogram produk pertanian yang diolah menjadi produk olahan (Soejono, 2011). Adanya nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk biaya baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan survey pendahuluan terdapat bahan pendukung, yaitu serai, kayu manis, kapulaga, jeruk nipis, dan gula pasir. Sumbangan input lain menunjukkan bahwa diperlukan analisis nilai tambah untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang dihasilkan pada pengolahan serbuk

mengkudu yang dapat digunakan sebagai parameter untuk pengembangan usaha.

Usaha pengolahan serbuk mengkudu “Den Ayu” memerlukan analisis keuangan salah satunya analisis profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam periode tertentu (Kasmir, 2011). Analisis profitabilitas dapat dihitung dengan *Net Profit Margin* atau rasio laba bersih untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan. Menurut Gusni dan Vinelda (2016), *Net Profit Margin* dianggap mampu mewakili rasio lainnya dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan karena telah memperhitungkan laba dari penjualan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui nilai tambah yang diperoleh agroindustri serbuk mengkudu “Den Ayu” di CV Centerindo Kurnia Tritama, Bantul, (2) mengetahui nilai profitabilitas yang diperoleh agroindustri serbuk mengkudu “Den Ayu” di CV Centerindo Kurnia Tritama, Bantul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan secara *purposive* di CV Centerindo Kurnia Tritama. Metode penentuan responden dilakukan secara *purposive* yaitu pemilik usaha dan karyawan bagian produksi dan keuangan. Sumber data diperoleh dari data primer yang merupakan hasil wawancara dari pemilik usaha serbuk mengkudu dan tenaga kerjanya serta pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang sudah disiapkan sebelumnya dan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait, buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis sebagai berikut:

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan mengkudu menjadi serbuk mengkudu pada “CV Centerindo Kurnia Tritama” di Kabupaten Bantul. Analisis nilai tambah menggunakan Metode Hayami. Perhitungan nilai tambah menggunakan Metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1.	Output (kg/bulan)	a
2.	Bahan baku (kg/bulan)	b
3.	Tenaga kerja langsung (jam/bulan)	c
4.	Faktor konversi (1/2)	d = a/b
5.	Koefisien tenaga kerja (jam/kg) (3/2)	e = c/b
6.	Harga output (Rp/kg)	f
7.	Upah tenaga kerja langsung (Rp/jam)	g
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8.	Harga bahan baku (Rp/kg)	h
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	i
10.	Nilai Output (4 x 6) (Rp/kg)	j = d x f
11.	a. Nilai tambah (10 – 8 – 9) (Rp/kg)	k = j – h – i
	b. Rasio nilai tambah {(11a/10) x 100% }	l = k/j x 100%
12.	a. Pendapatan tenaga kerja langsung (5 x 7) (Rp/kg)	m = e x g
	b. Bagian tenaga kerja {(12a/11a) x 100% }	n = m/k x 100%
13.	a. Keuntungan (11a – 12a) (Rp/kg)	o = k – m
	b. Tingkat keuntungan {(13a/10) x 100% }	p = o/j x 100%
III. Balas Jasa Untuk Faktor Produksi		
14.	Marjin (10 – 8) (Rp/kg)	q = j – h
	a. Pendapatan tenaga kerja {(12a/10) x 100% }	r = m/q x 100%
	b. Sumbangan input lain {(9/14) x 100% }	s = i/q x 100%
	c. Keuntungan perusahaan {(13a/14) x 100% }	T = o/q x 100%

Sumber : Hayami dkk., disesuaikan (1987)

Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu profitabilitas yang diperoleh dari pengolahan mengkudu menjadi serbuk mengkudu pada “CV Centerindo Kurnia Tritama” di Kabupaten Bantul. Profitabilitas dapat dihitung melalui *Net Profit Margin*. Menurut Kasmir (2011) secara matematis rumus profitabilitas ditulis sebagai berikut

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai Tambah

Unsur utama dari perhitungan nilai tambah adalah bahan baku, output atau produk yang dihasilkan, input tenaga kerja dan sumbangan input lain. Analisis

nilai tambah juga didapat analisis mengenai bagian pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja, persentase keuntungan yang diterima oleh perusahaan dari nilai tambah, serta marjin yang diperoleh dari pengolahan serbuk mengkudu. Minuman serbuk mengkudu “Den Ayu” merupakan minuman serbuk yang dihasilkan dari pencampuran sari mengkudu dengan bahan pendukung lain yaitu serai, kayu manis, kapulaga, jeruk nipis dan gula pasir. Analisis nilai tambah yang dilakukan menggunakan data kegiatan produksi serbuk mengkudu selama satu bulan, yaitu selama bulan Agustus 2022 karena penjualan serbuk mengkudu paling tinggi selama tahun 2022. Produksi serbuk mengkudu pada Bulan Agustus 2022 adalah 55 kemasan dengan berat bersih per kemasan dus yaitu 125 gram. Tiap dus berisi 5 (lima) sachet serbuk mengkudu dengan berat masing-masing 25 gram. Harga jual Harga serbuk mengkudu adalah Rp30.000 per dus. Hasil analisis nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Tambah Serbuk Mengkudu “Den Ayu” di CV Centerindo Kurnia Tritama Agustus 2022

Variabel	Satuan	Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1. Output (serbuk mengkudu)	Kg/bulan	6,88
2. Input (mengkudu)	Kg/bulan	1,72
3. Tenaga Kerja	Jam/bulan	21
4. Faktor Konversi		4,00
5. Koefisien Tenaga Kerja	Jam/kg	12,22
6. Harga output	Rp/kg	240.000
7. Upah Tenaga Kerja	Rp/jam	14.286
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8. Harga Bahan Baku (mengkudu)	Rp/kg	15.000
9. Sumbangan Input Lain	Rp/kg	316.364
10. Nilai Output	Rp/kg	960.000
11. a. Nilai Tambah	Rp/Kg	628.636
b. Rasio Nilai Tambah	%	65,5
12. a. Imbalan Tenaga Kerja	Rp/kg	174.549
b. Bagian Tenaga Kerja	%	27,8
13. a. Keuntungan	Rp/kg	471.485
b. Tingkat keuntungan	%	72,2
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14. Marjin	Rp/kg	945.000
a. Pendapatan Tenaga Kerja	%	18,5
b. Sumbangan Input Lain	%	33,48
c. Keuntungan Perusahaan	%	48,05

Sumber: Data Olahan (2023)

Data perhitungan nilai tambah merupakan data proses produksi serbuk mengkudu selama satu bulan, sehingga perhitungan jumlah input maupun jumlah output menggunakan satuan kg per satu bulan. Output yang dihasilkan dari pengolahan mengkudu adalah serbuk mengkudu. Dalam satu bulan produksi menggunakan 1,72 kg mengkudu ditambah sumbangan input lainnya akan menghasilkan serbuk dengan berat 6,88 kg.

Input yang digunakan dalam pengolahan serbuk mengkudu adalah mengkudu yaitu sebesar 1,72 kg mengkudu. Bahan baku mengkudu didapatkan dari UKM di sekitar tempat produksi. Bahan pendukungnya adalah serai, kayu manis, kapulaga, jeruk nipis dan gula pasir yang masing-masing komponen tersebut memiliki persentase kontribusi yang berbeda-beda. Tenaga kerja yang dihitung adalah semua tenaga kerja yang berperan langsung dalam pengolahan serbuk mengkudu. Jumlah tenaga kerja pada proses produksi serbuk mengkudu adalah dua orang dengan waktu kerja 7 jam/produksi, dimana dalam satu bulan terdapat 3 (tiga) kali proses produksi sehingga membutuhkan waktu dalam mengolah serbuk mengkudu yaitu 21 jam.

Berdasarkan perhitungan didapatkan faktor konversi serbuk mengkudu sebesar 4,00. Hal ini berarti bahwa untuk setiap pengolahan satu kilogram mengkudu segar akan menghasilkan 4,00 kilogram serbuk mengkudu. Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 12,22, artinya setiap pengolahan satu kilogram serbuk mengkudu membutuhkan kerja dari tenaga kerja sebanyak 12,22 jam. Harga output dari serbuk mengkudu yaitu Rp240.000/kg. Upah tenaga kerja yang diperoleh untuk satu tenaga kerja dalam satu jam produksi adalah Rp7.143. Dalam mengolah serbuk mengkudu membutuhkan 2 (dua) tenaga kerja sehingga upah tenaga kerja sebesar Rp14.286/jam.

Sumbangan input lain merupakan sumbangan atau nilai dari semua biaya input yang digunakan, kecuali biaya input bahan baku (mengkudu) dan biaya tenaga kerja. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan pendukung (kapulaga, jeruk nipis, gula pasir, serai, kayu manis), biaya bahan bakar kompor (LPG), biaya penunjang (listrik), biaya pengemasan (aluminium foil, dus, plastik pelapis), dan

biaya penyusutan peralatan. Besarnya sumbangan atau nilai dari penggunaan input-input lain, kecuali bahan baku mengkudu dan tenaga kerja, adalah sebesar Rp316.364 per kilogram serbuk mengkudu. Nilai output yang dihasilkan sebesar Rp960.000/kg.

Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan 1 kg mengkudu menjadi serbuk mengkudu adalah sebesar Rp628.636/kg, artinya setiap pengolahan satu kilogram mengkudu menjadi serbuk mengkudu memberikan nilai tambah sebesar Rp628.636. Perbandingan antara nilai tambah dengan nilai produk ditunjukkan oleh rasio nilai tambah, yaitu sebesar 65,5 persen, artinya bahwa setiap Rp100 dari nilai output akan mendapatkan nilai tambah sebesar Rp65,5. Nilai tambah berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alawiah et al., (2022) dimana hasil nilai tambah produk olahan sarabba instan dengan bahan baku jahe adalah sebesar Rp351.565/kg dan rasio nilai tambah 73,24%. Sejauh ini penelitian-penelitian terdahulu hanya mengacu pada komoditas tanaman biofarmaka seperti jahe dan kunyit. Belum ada yang mengulas perhitungan analisis nilai tambah pada komoditas mengkudu. Akan tetapi, penelitian-penelitian yang ada menghasilkan output yang sama yaitu serbuk instan.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alawiah et al., (2022), rasio nilai tambah sarabba instan lebih tinggi. Perbedaan rasio nilai tambah disebabkan karena adanya perbedaan penggunaan sumbangan input lain. Besarnya sumbangan input lain akan memengaruhi nilai tambah sesuai dengan Makki et al., (2001) dalam Sumarauw et al., (2022) yang menyatakan bahwa bila komponen biaya antara yang digunakan nilainya semakin besar, maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika biaya antaranya semakin kecil, maka nilai tambah produk akan semakin besar.

Untuk setiap kilogram mengkudu yang diolah menjadi serbuk mengkudu memberi pendapatan bagi tenaga kerja Rp174.549 per kilogram. Presentase bagian tenaga kerja yang diterima dari nilai tambah adalah sebesar 27,8 persen. Besarnya proposi bagian tenaga kerja ini tidak mencerminkan besarnya perolehan tenaga kerja. Angka ini hanya menggambarkan perimbangan antara besarnya bagian pendapatan (*labor income*) dengan bagian pendapatan pemilik usaha. Keuntungan

yang diperoleh pemilik usaha sebesar Rp471.485 dan tingkat keuntungan sebesar 72,2 persen dari nilai tambah. Nilai keuntungan merupakan perhitungan nilai tambah yang dikurangi dengan biaya tenaga kerja dimana keuntungan yang diperoleh merupakan keuntungan bersih. Berdasarkan proporsi tenaga kerja dan keuntungan terhadap nilai tambah, industri pengolahan serbuk mengkudu “Den Ayu” secara umum merupakan padat modal dimana proporsi rasio tenaga kerja menyumbang 27,8% terhadap penerimaan dan keuntungan, sedangkan sisanya yaitu 72,2% rasio keuntungan merupakan besarnya imbalan yang diterima dari usaha pengolahan serbuk mengkudu. Apabila tingkat keuntungan yang diperoleh (dalam persen) tinggi, maka agroindustri tersebut lebih berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Hasanah et al., 2015).

Besarnya margin yang merupakan selisih dari harga jual serbuk mengkudu dengan harga mengkudu adalah sebesar Rp945.000 per kilogram. Hasil analisis terhadap balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi menunjukkan bahwa persentase keuntungan terbesar diterima oleh keuntungan perusahaan 48,05 persen sedangkan sumbangan input lain mendapat porsi keuntungan 33,48 persen dan bagian tenaga kerja mempunyai porsi keuntungan 18,5 persen.

Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas merupakan analisis mengenai kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Analisis profitabilitas dianalisis menggunakan analisis *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* yaitu metode analisis profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dicapai. Komponen *Net Profit Margin* ditunjukkan sebagai berikut.

Penerimaan

Penerimaan pada pengolahan serbuk mengkudu “Den Ayu” mencakup harga dan banyaknya penjualan selama Bulan Januari sampai dengan Bulan Desember tahun 2022. CV Centerindo Kurnia Tritama dalam melakukan penjualan serbuk mengkudu tidak mendapati adanya pengembalian produk atau produk yang

diproduksi terjual habis. Data penerimaan serbuk mengkudu “Den Ayu” dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Penerimaan Penerimaan Serbuk Mengkudu “Den Ayu” Tahun 2022

Uraian	Satuan	Jumlah
Penjualan	dus	420
Harga per Produk	Rp/dus	30.000
Penerimaan Total	Rp	12.600.000

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengolahan serbuk mengkudu “Den Ayu” di CV Centerindo Kurnia Tritama pada Bulan Januari sampai Bulan Desember 2022 adalah sebanyak 420 dus dengan harga per dus yaitu Rp30.000 dan diperoleh penerimaan total sebesar Rp12.600.000.

Biaya

Produksi minuman serbuk mengkudu “Den Ayu” mempunyai biaya yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Rincian dari komponen biaya operasional dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Analisis Biaya Serbuk Mengkudu “Den Ayu” Tahun 2022

No	Uraian Biaya	Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	
	Biaya Penyusutan Alat (Rp)	41.676
	Jumlah Biaya Tetap (Rp)	41.676
2.	Biaya Variabel	
	Biaya Bahan Baku (Rp)	196.875
	Biaya Bahan Baku Pendukung (Rp)	1.349.250
	Biaya Kemasan	2.520.000
	Biaya Gas	23.793
	Biaya Listrik (Rp)	28.942,2
	Biaya Gaji Karyawan (Rp)	1.050.021
	Biaya Transportasi (Rp)	274.809
	Jumlah Biaya Variabel (Rp)	5.443.690
3	Biaya Total	5.485.367

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya total yang diperlukan oleh CV Centerindo Kurnia Tritama periode Januari sampai dengan Desember 2022 sebesar Rp5.485.367 per tahun, kemudian dapat dilihat biaya yang paling besar dikeluarkan CV Centerindo Kurnia Tritama adalah biaya variabel yang meliputi biaya bahan baku, biaya bahan pendukung, biaya kemasan, biaya gas, biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya transportasi yaitu sebesar Rp5.443.690 per tahun dan biaya terkecil yang dikeluarkan adalah biaya tetap yaitu sebesar Rp41.676 per tahun yang meliputi biaya penyusutan alat.

Analisis Laba-Rugi

Analisis laba-rugi dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari kegiatan penjualan serbuk mengkudu “Den Ayu”. Analisis laba-rugi pada pengolahan serbuk mengkudu “Den Ayu” Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. *Net Profit Margin* Serbuk Mengkudu “Den Ayu” CV Centerindo Kurnia Tritama Tahun 2022

Uraian	Biaya
Penjualan (Rp)	12.600.000
Beban Operasi (Rp)	5.485.367
Laba Sebelum Pajak (Rp)	7.114.633
Pajak (Rp)	63.000
Laba bersih (Rp)	7.051.633

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui penjualan dari serbuk mengkudu “Den Ayu” adalah sebesar Rp12.600.000 dan biaya total adalah sebesar Rp5.485.367. Pengurangan penjualan oleh biaya total didapatkan laba sebelum pajak sebesar Rp7.114.633. Pajak yang terdapat pada penjualan serbuk mengkudu adalah sebesar 0,5% dari penjualan yaitu sebesar Rp63.000. Laba bersih setelah pajak diperoleh sebesar Rp7.051.633.

Net Profit Margin

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak. *Net Profit Margin* menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dan penjualan. Berikut hasil perhitungan

rasio *Net Profit Margin* pengolahan serbuk mengkudu “Den Ayu” tahun 2022 pada tabel 6.

Tabel 6. *Net Profit Margin* Serbuk Mengkudu “Den Ayu” CV Centerindo Kurnia Tritama Tahun 2022

Uraian	Satuan	Nilai
Laba Bersih setelah Pajak	Rp	7.051.633
Penjualan	Rp	12.600.000
<i>Net Profit Margin</i>	%	55,9%

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa laba bersih setelah pajak yaitu sebesar Rp7.051.633 dan penjualan serbuk mengkudu sebesar Rp12.600.000. Laba bersih setelah pajak diperoleh dari laba bersih sebesar Rp7.114.633 dikurang dengan pajak dari penjualan sebesar 0,5%. Analisis profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang dinyatakan dalam persentase.

Profitabilitas serbuk mengkudu “Den Ayu” yang diperoleh CV Centerindo Kurnia Tritama pada tahun 2022 menggunakan *Net Profit Margin* sebesar 55,9%. Rasio profitabilitas sebesar 55,9% menunjukkan bahwa CV Centerindo Kurnia Tritama mampu meraih rasio laba bersih sebesar 55,9% dari total penjualan yang dihasilkan selama tahun 2022. Hasil rasio profitabilitas berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi et al., (2020) dimana hasil *Net Profit Margin* produk kunyit asam sebesar 11%. Sejauh ini penelitian-penelitian terdahulu hanya mengacu pada komoditas tanaman biofarmaka seperti kunyit. Belum ada yang mengulas perhitungan analisis profitabilitas pada komoditas mengkudu. Rasio profitabilitas pada penelitian Dewi et al., (2020) lebih rendah daripada rasio profitabilitas serbuk mengkudu karena proporsi perbandingan antara biaya operasional yang diperoleh dengan penjualan lebih tinggi. Rasio sebesar 55,9% menunjukkan bahwa profitabilitas pengolahan serbuk mengkudu “Den Ayu” tergolong baik karena lebih dari 20%. Hal ini sejalan dengan teori Kasmir (2011) yang menyatakan bahwa indikator perusahaan dikatakan baik jika *Net Profit Margin* yang dimiliki di atas rata-rata industri pada umumnya yakni 20%. Adanya

profitabilitas karena biaya operasional yang dikeluarkan tidak lebih besar dari penjualan serbuk mengkudu. Sistem pemesanan serbuk mengkudu “Den Ayu” menggunakan *by order* sehingga tidak ada produk yang sisa dan berdampak pada profitabilitas yang tinggi. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber kegiatan yang ada seperti penjualan.

SIMPULAN

Nilai tambah yang diperoleh agroindustri serbuk mengkudu “Den Ayu” di CV Centerindo Kurnia Tritama, Bantul yaitu sebesar Rp628.636/kg, artinya setiap pengolahan satu kilogram mengkudu menjadi serbuk mengkudu memberikan nilai tambah sebesar Rp628.636 dan rasio nilai tambah sebesar 65,5%, artinya bahwa setiap Rp100 dari nilai output akan mendapatkan nilai tambah sebesar Rp65,5. Profitabilitas yang diperoleh agroindustri serbuk mengkudu “Den Ayu” di CV Centerindo Kurnia Tritama, Bantul pada tahun 2022 adalah sebesar 55,9%.

CV Centerindo Kurnia Tritama sebaiknya dapat menekan biaya sumbangan input lain pengolahan serbuk mengkudu “Den Ayu” dan tetap memperhatikan serta mempertahankan mutu mengkudu, bahan pendukung, dan peralatan sehingga produk serbuk mengkudu dapat memberikan nilai tambah. Untuk meningkatkan profitabilitas, CV Centerindo Kurnia Tritama sebaiknya meningkatkan penjualan dengan mempromosikan produk serbuk mengkudu dan menekan biaya operasional dengan mengevaluasi biaya-biaya yang dirasa kurang efektif sehingga dapat lebih meningkatkan dan memaksimalkan laba serbuk mengkudu “Den Ayu”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiah, T., Nurliani, & S. Sabahannur. 2022. Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Sarabba Instan Sebagai Produk Lokal Sulawesi Selatan (Studi Kasus pada “CV. Mogu Indonesia” di Kabupaten Maros). *Wiratani : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 85–94.
- Anwar, K., & Liling Triyasmono. 2016. Kandungan Total Fenolik, Total Flavonoid, dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia L.*). *Jurnal Pharmascience*, 3(1), 83–92.

- Bangun, A. P., & B. Sarwono. 2002. *Khasiat dan Manfaat Mengkudu : Sehat dengan Ramuan Tradisional* (1 ed.). Jakarta: Agromedia Pustaka
- Dewi, L. P. M., Sri Mulyani., & I Ketut Satriawan. 2020. Analisis Usaha Agroindustri Minuman Tradisional Kunyit Asam di Paon Jamu (*Curcuma domestica* Val.-*Tamarindus indica* L.). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, 8(1), 9–17.
- Fortin, G. A., K. K. P Asnia., A. S Ramadhani & Maherawati. 2021. Minuman Fungsional Serbuk Instan Kaya Antioksidan Dari Bahan Nabati. *Agrointek : Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 15(4), 984–991.
- Gusni, & Agnes Vinelda. 2016. Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan. *UNEJ e-Proceeding*, 355–368.
- Hasanah, U., Mayshuri, & Djuwari. 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(3), 141–149.
- Hayami, Y., Toshihiko Kawagoe., Yoshinori Morooka., & Masdjidin Siregar. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village*. Bogor: CGPRT.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuzuliyah, L. 2018. Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Tanaman Rimpang. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 7, 31–38.
- Soejono, D. 2011. Strategi Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 5(3), 54–60.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarauw, C. S., Magdalena Wullur., & J. S. B. Sumarauw. 2022. Analisis Nilai Tambah Rantai Pasok Beras (Studi Kasus Desa Tompasso Baru 1 Kecamatan Tompasso Baru Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 10(1), 781–790.